PROGRAM PELATIHAN DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN PISANG DI KELURAHAN ROWOSARI KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SETEMPAT

Patricia Dhiana Paramita SE., MM [1)] dan Agustien Zulaidah, ST, MT[2)]
[1)] Program Studi Manajemen Universitas Pandanaran Semarang
[2)] Program Studi Teknik Kimia Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRACT

Banana commodities can be excellent and superior products from Rowosari Village, TembalangDistrict, Semarang City, if it can be managed properly. However, unfortunately, during this time the Rowosari Village community, which is the location of the Semarang Pandanaran University Community, is quite satisfied by relying on the sale of bananas as they are. on the market. Though these bananas can be processed into other processed products, both food and beverages that have use value and economic value and are able to sell higher than the original products that can improve the welfare of the local community. The aim of Community Service is to improve the quality and quantity of bananas, diversify products and expand the marketing network of banana processed products by cooperating with various parties.

There needs to be ongoing assistance by the Pandanaran University Community Service Team which is a manifestation of the implementation of life skills or entrepreneurship education programs in the rural spectrum with a regional approach, namely rural areas and other relevant parties when conducting skills training activities in the framework of banana cultivation and training in the processing of original products into other products that have higher economic value and selling power and marketing management.

Through the Community Service program is expected to form other small business groups that are able to utilize the potential of resources and local wisdom to increase family income which will have a positive impact on the level of citizens' welfare by fostering the spirit of entrepreneurship and creativity of citizens.

Keyword : product diversification

ABSTRAK

Komoditas pisang dapat menjadi primadona dan produk unggulan dari Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang, apabila dapat dikelola dengan baik., Namun sayangnya, selama ini masyarakat Kelurahan Rowosari, yang menjadi lokasi Pengbdian Kepada Masyarakat Universitas Pandanaran Semarang sudah cukup puas dengan mengandalkan hasil penjualan pisang apa adanya di pasaran. Padahal pisang tersebut dapat diolah menjadi produk olahan lainnya baik makanan maupun minuman yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi serta berdaya jual lebih tinggi daripada produk aslinya yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas pisang,

melakukan diversifikasi produk dan memperluas jaringan pemasaran produk olahan pisang dengan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak.

Perlu adanya pendampingan yang dilakukan secara berkesinambungan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pandanaran yang merupakan wujud implementasi program pendidikan kecakapan hidup atau kewirausahaan dalam spektrum pedesaan dengan pendekatan kawasan, yaitu kawasan perdesaan serta pihak-pihak terkait lainnya pada saat pelaksanaan kegiatan pelatihan ketrampilan dalam rangka budidaya pisang serta pelatihan pengolahan produk asal menjadi produk lain yang memiliki nilai ekonomis dan daya jual yang lebih tinggi serta manajemen pemasaran.

Melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat diharapkan terbentuk kelompok-kelompok usaha kecil lainnya yang mampu memanfaatkan potensi sumberdaya dan kearifan lokal demi meningkatkan pendapatan keluarga yang akan berdampak positif bagi tingkat kesejahteraan warga dengan menumbuhkan jiwa entrepreneurship dan kreativitas warga.

Kata Kunci : Diversifikasi Produk

PENDAHULUAN

Program pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu program yang wajib dilaksanakan, baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa, dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip: kompetensi akademik, jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*), dan profesional, sehingga dapat menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, relevan, dan sinergis dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan sebagai salah bentuk kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi. Seiring dinamika masyarakat, pemerintah daerah, pemerintah pusat maupun dunia global, maka program Pengabdian Kepada Masyarakat di Universitas Pandanaran Semarang diarahkan pada pola tematik berbasis pemberdayaan masyarakat.

Bagaikan gayung tersambut dengan adanya kebutuhan masyarakat, dan relevan dengan visi, misi, renstra, kepakaran, dan IPTEKS yang oleh Universitas Pandanaran Semarang, maka salah satu daerah yang menjadi perhatian utama dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pandanaran Semarang kali ini adalah Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

Kelurahan Rowosari merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Tembalang dengan lokasi yang strategis, karena akses wilayah kelurahan ini sangat mudah dan dekat dengan jalan raya. Ada keunikan yang dimiliki oleh warga yang bermukim di Kelurahan

Rowosari, dimana mereka memiliki banyak tanaman pisang. Kelurahan Rowosari merupakan sentra utama tanaman pisang berbagai jenis di Kecamatan Tembalang. Hampir di semua pematang sawah dan kebun di daerah Kelurahan Rowosari ditanami pohon pisang. Melimpah ruahnya produk pisang di Kelurahan Rowosari tidak serta merta menjadikan taraf hidup masyarakat di kelurahan tersebut dalam kondisi baik. Hal ini dikarenakan masih minimnya penguasaan pengetahuan dan teknologi yang dimiliki oleh warga masyarakat di Kelurahan Rowosari dalam pengelolaan pisang. Kelompok masyarakat petani penghasil pisang hanya mengetahui bagaimana menanam pohon pisang, mereka tidak mengetahui bagaimana mengolah pisang menjadi produk olahan lainnya, disamping itu kelompok petani di Kelurahan Rowosari juga merupakan kelompok-kelompok kecil saja yang tidak jelas, belum diorganisir dengan sistem pengelolaan yang baik.

Tingkat pendidikan warga yang menjadi petani pisang di Kelurahan Rowosari yang kebanyakan masih rendah, menjadi permasalahan sendiri dalam proses produksi pisang pasca panen. Kebanyakan selama ini para petani hanya menjual pisang apa adanya dengan harga yang relatif murah ke tengkulak pisang. Harga pisang yang relatif murah ini berdampak negatif terhadap permodalan yang dimiliki para petani, sehingga proses peningkatan produksi dan diversifikasi olahan produksi pisang tidak mudah untuk terealisir.

Ditinjau dari segi lingkungan, maka masih minim upaya warga untuk mengolah pisang menjadi produk olahan lainnya yang bernilai jual tinggi, yang memiliki *value added* yang akan dapat menjadi sumber pendapatan alternatif yang dapat meningkatkan kesejahteraan warga. Oleh karena itu diperlukan adanya pendampingan bagi warga di Kelurahan Rowosari agar pola pikir warga dapat berubah, menjadi orang yang kreatif dan inovatif serta memiliki jiwa kewirausahaan agar dapat melakukan berbagai terobosan untuk melakukan diversifikasi produk olahan dari pisang, dimana hal tersebut akan dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Berdasarkan pengamatan awal dapat diketahui bahwa selama ini Kelurahan Rowosari yang berpotensi menghasilkan pisang dengan kapasitas yang cukup banyak ternyata belum melakukan pengolahan lebih lanjut atas produk pisang tersebut, dimana pisang hanya dijual apa adanya. Dalam artian belum ada upaya dari para petani yang ada di Kelurahan Rowosari untuk melakukan pengembangan terhadap produk (diversifikasi

produk) pisang yang dihasilkan. Dimana hasil panen pisang langsung dijual kepada konsumen, tanpa ada usaha untuk mengembangkan produk pisang menjadi produk olahan yang memiliki nilai ekonomis dan berdaya jual lebih tinggi daripada produk aslinya.

Pengembangan produk (diversifikasi produk) adalah serangkaian aktivitas yang dimulai dengan analisis persepsi dan peluang. Diversifikasi produk adalah upaya yang dilakukan pengusaha/produsen/perusahaan untuk mengusahakan atau memasarkan beberapa produk yang sejenis dengan produk yang sudah dipasarkan sebelumnya. Salah satu alasan penggunaan strategi diversifikasi bagi produk pisang adalah meningkatkan daya saing dan nilai jual produk olahan dari pisang di pasaran yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Selama ini pola pikir warga masyarakat di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang sudah cukup puas dengan hanya menjual buah pisang hasil panenannya apa adanya, padahal apabila dapat dilakukan diversifikasi pisang menjadi produk olahan lain yang memiliki *value added* dan nilai jual tinggi, akan memberikan alternatif penghasilan bagi keluarga yang akan berdampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah diuraikan terlebih dahulu, maka perumusan masalah yang menjadi dasar kegiatan Pengabdian Kepada Masyarat Universitas Pandanaran Semarang adalah menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* dan kreativitas warga dengan melakukan diversifikasi pisang menjadi produk olahan lain yang memiliki *value added* dan berdaya jual tinggi secara maksimal, meningkatkan keanekaragaman produk olahan pisang, menjaga kualitas produk dan menjaga kuantitas produk olahan pisang menjadi produk bernilai jual tinggi, membantu warga mendapatkan bantuan permodalan dari pihak ketiga baik perorangan maupun instansi dalam upaya membuka kegiatan ekonomi produktif dan mengembangkannya serta memperluas jaringan pemasaran produk olahan pisang, khususnya di era pandemic Covid 19 yang sudah melanda lebih dari setahun belakangan ini.

Adapun tujuan program kegiatan pelatihan program diversifikasi produk olahan pisang, antara lain adalah untuk memberikan bimbingan dan arahan yang tepat kepada masyarakat dalam bentuk pemberdayaan dan pendampingan dalam melakukan diversifikasi produk olahan pisang secara maksimal serta meningkatkan kreasi berbagai produk olahan pisang, termasuk menjaga kualitasnya, sehingga memiliki nilai ekonomis

dan daya jual lebih tinggi, membuka kerjasama dengan instansi terkait dan para pengusaha untuk menjalin hubungan kemitraan yang akan membantu perluasan pemasaran produk olahan pisang, memanfaatkan sumberdaya lokal yang dimiliki oleh warga Kelurahan Rowosari secara produktif dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatkan keluarga yang nantinya akan berdampak positif bagi peningkatan kesejahteraan warga, serta mendukung kebijakan program Pemerintah Daerah dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* dan kreativitas warga.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Diversifikasi Produk

a. Pengertian Diversifikasi Produk

Diversifikasi produk adalah salah satu cara meningkatkan kinerja bisnis yang ada dengan jalan mengidentifikasi peluang untuk menambah bisnis menarik yang tidak berkaitan dengan bisnis perusahaan saat ini (Kotler, 2016). Menurut Effendi (2014), diversifikasi produk adalah suatu perluasan pemilihan barang atau jasa yang dijual oleh perusahaan dengan jalamn membuat produk baru atau jasa baru ataupun memperbaiki tipe, warna, mode, ukuran, jenis dari produk yang sudah ada dalam rangka memperoleh laba yang maksimal (Effendi, 2014).

b. Tujuan Diversifikasi Produk

Menurut Harberg dan Rieple (2016) menyatakan bahwa tujuan suatu perusahaan melakukan diversifikasi produk adalah :

1). Pertumbuhan dan nilai tambah

2). Meratakan resiko

3). Mencegah monopoli pesaing

c. Manfaat Diversifikasi Produk

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dengan melakukan diversifikasi produk, antara lain adalah :

1). Meningkatkan profitabilitas dan daya saing

2). Meminimalisir resiko

2. Diversifikasi Produk Olahan Pisang

Jika biasanya pisang hanya digoreng dengan tepung terigu, kali ini olahan pisang goreng lebih inovatif dengan *topping-topping* variatif. Berikut ini beberapa olahan pisang yang kekinian banget.

a. ***Banana Spring Roll***

Nama lain dari *Banana spring roll* adalah lumpia pisang. Perpaduan kulit lumpia yang renyah dengan manis dan gurihnya isian pisang membuat camilan ini bikin kamu ketagihan. Cara pembuatannya luar biasa gampang, hanya dengan mencampurkan irisan pisang dan tambahan nutella atau keju yang dibungkus dengan kulit lumpia.

b. *Banana Nugget*

Banana nugget dapat diberi variasi rasa *choco oreo*, coklat susu, hingga *nuttela chococrunc* dan masih banyak lagi pilihan rasa lainnya yang bisa anda kombinasikan sendiri. Pisang yang dibalut dengan kulit lumpia dan tepung panir ini sangat cocok dijadikan sebagai cemilan sore.

c. Pisang *Krispi*

Pisang krispi adalah pisang yang digoreng dengan tepung terigu pada umumnya. Namun yang membedakannya dari pisang goreng lainnya adalah pilihan toping yang beraneka rasa, mulai coklat *nuttela* hingga yang paling populer adalah rasa *matcha green tea*.

d. Pisang Epe (Geprek)

Olahan pisang ini, yang ini hampir sama namun digeprek hingga tipis lalu digoreng kering tanpa tepung apapun. Cara membuatnya pun cukup mudah, cukup cari pisang kapok atau pisang ambon yang masih mengkal dan goreng sebentar dengan minyak secukupnya, kemudian geprek dan rendam sebentar kedalam air garam lalu goreng kembali hingga krispi atau sesuai seleramu.

e. *Pie* Pisang

Berbeda dengan *pie* pada biasanya yang berbentuk bulat, pie pisang ala Lampung ini berbentuk lonjong dengan lengkungan mirip pisang dengan isian pastri yang beraneka ragam. Hal lain yang membedakan *pie* ini dari yang lain apalagi kalau bukan bahan dasarnya yaitu pisang.

f. Frozen Choco Banana

Olahan pisang kekinian berikutnya adalah *Frozen choco banana*. Jika olahan pisang kekinian biasanya di goreng, yang satu ini cukup anda dinginkan kedalam frezer. Ambil pisang yang telah matang, potong menjadi dua bangian lalu tusung dengan stik es dan dinginkan dalam *frezer.* Untuk balutan coklatnya, cukup dengan lelehkan coklat batang dan celupkan pisang yang tadi telah di dinginkan. Bisa menambahkan taburan *meses* ataupun kacang cincang dan yang lainnya.

g. *Barongko*

Barongko adalah kue yang berbahan dasar pisang raja masak yang di blender dengan santan, gula dan tambahan tepung terigu. Keunikan kue ini, dibungkus dan dikukus dengan daun pisang yang dibentuk mirip cetakan nasi kuning. Barongko paling nikmat di sajikan saat dingin.

h. Selai *Kulit* Pisang

Saat mengolah pisang jadi makanan tentu pisang dikupas terlebih dahulu. Isi pisang yang dimanfaatkan biasanya menyisakan kulit yang berakhir jadi sampah. Kita pun kerapkali membuang kulit pisang begitu saja ke tong sampah. Sayangnya masih banyak yang belum tahu, jika kulit pisang ternyata masih bisa diolah jadi makanan dan bergizi tinggi. Demikian halnya dengan makanan manis yang satu ini, yaitu selai kulit pisang. Dibuat dari kulit pisang selai ini sangat mudah membuatnya. Cukup haluskan kulit pisang yang sudah masak, kemudian tambahkan gula dan perasa lainnya kemudian masak dalam wajan hingga kental.

i. Donat *Kulit* Pisang

Kulit pisang bisa dibuat menjadi makanan favorit keluarga, seperti donat. Caranya adalah adonan kulit pisang mengkal yang sudah dihaluskan dicampur dengan tepung dan gula. Buat menjadi bulatan-bulatan sesuai dengan selera dan kemudian digoreng, serta tiriskan.

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pandanaran Semarang adalah :

1). Metode Observasi

Metode ini bertujuan untuk mengenal dan mengetahui lebih jauh bagaimana kondisi

wilayah dan kondisi masyarakat secara sosiologis, ekonomis dan psikologis.

2). Metode Identifikasi Potensi dan Permasalahan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah :

- Mengumpulkan berbagai permasalahan terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat.
- Menyerap berbagai aspirasi yang datang dari masyarakat tempat lokasi kegiatan
- Memetakan segala potensi dan permasalahan

3). Metode Analisis Kebutuhan Program

Pada tahap ini yang dilakukan adalah melakukan kompilasi data dari berbagai sumber, baik data yang diperoleh dari sumber data primer maupun dari sumber data sekunder. Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan program berdasarkan seluruh data yang masuk yang diperoleh saat kegiatan tahap observasi maupun identifikasi potensi dan permasalahan.

4). Metode Sinkronisasi dan Penyepakatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini perlu disepakati dan disinkronisasikan dengan pihak-pihak terkait, agar mendapatkan dukungan fasilitas.

5). Metode *Partisipatory* dan Pendampingan Masyarakat

Metode ini pada prinsipnya bertujuan untuk menyerap partisipasi aktif masyarakat dalam rangka keterlibatan dalam kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi yang Dapat Dikembangkan

Kelurahan Rowosari merupakan sentra utama tanaman pisang berbagai jenis di Kecamatan Tembalang. Melimpah ruahnya produk pisang di Kelurahan Rowosari tidak serta merta menjadikan taraf hidup masyarakat di kelurahan tersebut dalam kondisi baik. Hal ini dikarenakan masih minimnya penguasaan pengetahuan dan teknologi yang dimiliki oleh warga masyarakat di Kelurahan Rowosari dalam pengelolaan pisang. Perlu diadakan pelatihan diversifikasi produk yang dilakukan secara berkesinambungan, agar dapat meningkatkan kesejahteraan warga mengingat diversifikasi produk menjadi metode alternatif untuk memberikan *value added* bagi pisang, daripada bila dijual apa adanya. Hal ini dikarenakan pada dengan dilakukannya diversifikasi produk, maka pisang dapat

dibuat beraneka jenis makanan dan minuman, sehingga masyarakat di kelurahan tersebut akan mendapatkan tambahan penghasilan disamping menjual buah pisang apa adanya.

TUJUAN KEGIATAN

Melalui program diversifikasi produk pisang yang efektif ini, diharapkan masyarakat mampu mengubah perilaku mereka agar memiliki ide-ide kreatif dan inivatif untuk mengembangkan produk olahan yang berasal dari pisang. Masyarakat juga akan lebih cerdas, karena sekarang jadi lebih mengerti tentang perkembangan kuliner yang sedang diminati oleh konsumen, terutama yang berasal dari pisang. Dari sana membuktikan bahwa melalui pemberdayaan masyarakat yang telah sukses dilakukan, terjadi perubahan perilaku yang membuat masyarakat peduli terhadap pengembangan usaha yang berasal dari pisang.

Di sisi lainnya, bidang ekonomi menjadi acuan bagi para warga untuk lebih semangat melakukan diversifikasi pisang menjadi berbagai olahan makanan dan minuman yang dapat menggugah selera konsumen, di sisi lainnya memiliki nilai ekonomis yang jauh lebih tinggi daripada bahan asli, yaitu pisang sebelum diolah. Dapat dilihat bahwa pemberdayaan terhadap masyarakat, dapat membuka pikiran warga setempat untuk peduli terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga, antara lain dengan melakukan diversifikasi produk olahan pisang, dimana hal tersebut akan meningkatkan pendapatan keluarga.

PROGRAM PELATIHAN DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN PISANG

1. Penyuluhan dan Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Pisang

Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 9, 16 dan 25 Mei 2021 jam 15.00 – 17.00 WIB, bertempat di Balai Pertemuan Kelurahan Rowosari dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Sasaran bidik adalah warga Kelurahan Rowosari yang taraf hidupnya masih di bawah garis kemapanan serta warga yang termasuk dalam kelompok usaha ekonomi produktif. Program pelatihan ini diikuti oleh ibu-ibu PKK setempat, anggota Dawis dan ibu-ibu istri petani yang memiliki lahan pisang serta sudah memulai usaha diversifikasi produk pisang namun pengelolaannya belum optimal. Kegiatan ini merupakan penyuluhan dan berbagi ilmu kepada para peserta

tentang bagaimana cara mengolah pisang menjadi berbagai makanan atau jajanan yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi daripada buah pisang yang dijual biasa.

Tolak Ukur Keberhasilan Kegiatan

Ibu-ibu PKK, anggota Dawis dan istri petani pisang serta warga Kelurahan Rowosari sangat antusias untuk mengikuti kegiatan pelatihan, hal ini terbukti dengan banyaknya ibu-ibu yang hadir pada saat pelatihan. Rasa ingin tahu ibu-ibu dapat memberikan motivasi untuk menciptakan menu kreasi baru dari buah pisang. Pada saat sesi tanya jawab banyak pertanyaan yang disampaikan kepada narasumber, baik yang berkaitan dengan resep memasak, peralatan alternatif yang bisa digunakan, bahan adonan pengganti yang dapat digunakan, kriteria daging buah pisang yang masih baik untuk diolah menjadi kreasi olahan dalam bentuk makanan/minuman dan bahan lain yang sekiranya bisa dipakai sebagai bahan pengganti apabila buah pisang sulit didapat, karena belum musim berbuah.

Gambar 1. Foto bersama salah satu warga petani pisang

Gambar 2. Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Pisang (Sesi Pertama)

2. Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Pisang serta Penyuluhan tentang *Packaging* Produk yang Menarik (Sesi Kedua)

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 16 Mei 2021 jam 15.00 – 17.00 WIB dan bertempat di Balai Kelurahan Rowosari. Kegiatan pelatihan sesi kedua ini dilakukan untuk menindaklanjuti kegiatan pelatihan diversifikasi produk

olahan pisang yang sudah dilakukan hari Minggu sebelumnya, yaitu tanggal 9 Mei 2021. Pelatihan diikuti oleh 35 orang peserta dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Pada pelatihan sesi kedua ini narasumber juga memberikan penjelasan kepada para peserta bagaimana cara mengemas (*packaging*) makanan atau minuman olahan dari pisang yang baik dan menarik, sehingga layak untuk dipasarkan.

Tolak Ukur Keberhasilan Kegiatan

Semua peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan memasak olahan pisang (sesi kedua), hal ini terbukti dengan banyaknya ibu-ibu PKK yang hadir pada saat pelatihan. Rasa ingin tahu ibu-ibu dapat memberikan motivasi untuk menciptakan menu kreasi baru. Adanya tambahan pengetahuan tentang bagaimana mengemas produk yang baik, higienis dan unik agar dapat menarik minat konsumen untuk membeli produk tersebut juga mendapat atensi dari peserta.

Gb 3. Hasil Olahan diversifikasi olahan pisang

3. Pelatihan Strategi Pemasaran Produk Olahan Pisang (Sesi Ketiga)

Kegiatan ini dilakukan untuk menindaklanjuti kegiatan pelatihan diversifikasi produk olahan pisang dan *packaging* produk yang sudah dilakukan hari Minggu, tanggal 9 dan 16 Mei 2021. Pelatihan sesi ketiga ini dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2021 di Balai Kelurahan Rowosari jam 15.00 – 17.00 WIB dengan jumlah peserta 32 orang. Dalam pelatihan strategi pemasaran narasumber memberikan penjelasan kepada para peserta bagaimana cara memasarkan produk olahan pisang kepada konsumen secara tradisional maupun *online*.

Pelatihan sesi ketiga ini memberikan informasi kepada peserta tentang bagaimana membuat promosi yang inovatif, menarik dan komunikatif untuk memasarkan produk olahan pisang. Promosi dapat dilakukan dengan membuat brosur, leaflet dan spanduk maupun menggunakan media *online* (FB, Instagram, dan WA).

Tolak Ukur Keberhasilan Kegiatan

Peserta pelatihan sesi ketiga sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan strategi pemasaran produk olahan pisang, hal ini terbukti dengan banyaknya tamu undangan yang hadir pada saat pelatihan. Rasa antusias dan keingin tahuan dari peserta tentang bagaimana cara memasarkan produk mereka, sehingga dapat menarik konsumen untuk melakukan pembelian menandakan bahwa mereka juga ingin agar produk olahan pisang yang dibuatnya akan cepat laku dan banyak peminatnya.

Evaluasi dan Monitoring

Kegiatan monitoring dan evaluasi program pelatihan yang diberikan kepada warga Kelurahan Rowosari dilakukan setelah *system* berjalan selama satu bulan (pasca pelatihan teknis) dan sudah melakukan penjualan produk olahan. Monitoring dan evaluasi program dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan dengan warga yang sudah mendapatkan pelatihan. Kemudian dicermati apa saja kendala yang dihadapi oleh warga dalam mengembangkan diversifikasi produk pisang.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pandanaran Semarang di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya keterlibatan dari warga Kelurahan Rowosari untuk menambah pengetahuan tentang budidaya tanaman pisang yang baik, termasuk dalam hal pembibitan, pemeliharaan, perawatan, pembasmian dan pengendalian hama dan penyakit, sehingga terkesan warga Kelurahan Rowosari bersikap apa adanya terhadap tanaman pisang yang sebenarnya dapat menjadi komoditas unggulan kelurahan tersebut.
2. Warga belum melakukan pengolahan lebih lanjut atas buah pisang, dimana pisang hanya dijual apa adanya. Dalam artian belum ada upaya dari warga setempat untuk melakukan pengembangan terhadap produk (diversifikasi produk) olahan pisang yang dihasilkan. Dimana kebanyakan hasil panen pisang langsung dijual kepada konsumen, tanpa ada usaha untuk mengembangkan pisang menjadi produk olahan yang memiliki nilai ekonomis dan berdaya jual lebih tinggi daripada produk aslinya.

3. Masih perlu adanya program pendampingan dan pemberdayaan secara berkesinambungan dari pihak-pihak yang berkompeten untuk menumbuhkan kreativitas warga di Kelurahan Rowosari dengan memanfaatkan sumber daya lokal komoditi pisang guna menambah pendapatan keluarga melalui diversifikasi produk olahan pisang.
4. Banyak usaha skala rumah tangga yang sudah digeluti oleh warga, tidak dapat berjalan secara berkelanjutan dan tutup, karena terkena imbas dari pandemic Covid 19. Kondisi seperti ini harus disiasati dengan memberikan bantuan stimulus agar sektor – sektor non formal dapat tetap bertahan hidup.

Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diajukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pandanaran Semarang adalah :

1. Adanya keterlibatan dari warga Kelurahan Rowosari untuk menambah pengetahuan tentang budidaya tanaman pisang yang baik, agar komoditi yang biasa menjadi unggulan Kelurahan Rowosari tersebut memiliki kuantitas dan kualitas yang baik.
2. Adanya stimulus dari pemerintah atau lembaga-lembaga terkait untuk memberikan bantuan permodalan bagi warga yang terkena dampak pandemic Covid 19 agar dapat memulai atau memperluas usahanya.
3. Adanya kerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk memberikan tambahan skill dan pengetahuan kepada warga tentang *digital marketing* secara sederhana, mengingat dewasa ini pemasaran *online* sedang naik daun.

DAFTAR PUSTAKA

Effendi, Sofyan, 2014. *Manajemen Marketing*, Bandung : CV. Alfa Omega

Harberg dan Rieple, 2016. *Product Deversification*, Bandung : CV. Ganesha

Kotler, Philip, 2016. *Manajemen Pemasaran*, Edisi Ketiga, Jakarta: Gramedia

Tjiptono, Fandy, 2012. *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Gramedia